

Pelatihan Inovasi Agribisnis untuk Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Adirejo

Ihsan Mustofa¹, Subandi², Astri Shabrina³ Apriyadi Wardhana⁴

^{1,2,3,4} Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama (ITS NU) Lampung, Indonesia

² Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, Indonesia

✉ Email : ihsanmustofa790@gmail.com

Received : 12-06-2023

Revised : 14-06-2023

Accepted : 01-09-2023

Abstract

The agribusiness innovation training was carried out because the exchange rate for farmers is still very low in Indonesia in 2021, for example DKI Jakarta which experienced a decline and Kalimantan which experienced an insignificant increase, this will have an impact on the income of farmers who are unable to meet the needs of their families and work because every year the need for living always increases, therefore this service is carried out with the aim of increasing agribusiness innovation for farmers. Another goal to be achieved in this service is increasing farmers' income. This service uses training as a method by implementing innovation theory in the field of agribusiness, innovation theory is used to collaborate technology in carrying out farmers' agribusiness activities. The application of technology as innovation will produce great benefits for agribusiness results. The findings in this service resulted in farmers getting benefits, namely being able to implement agribusiness innovations so that they were able to increase yields and production and improve the quality of production results. An increase in yield and quality will in a straight line increase the exchange value of farmers' produce to increase the income they will receive.

Keywords: training, agribusiness innovation and increasing income

A. Pendahuluan

Pertanian merupakan sektor strategis dalam pembangunan nasional karena menjadi sumber utama penyediaan pangan, penghasil devisa, serta penyerap tenaga kerja terbesar di Indonesia (Susilawati et al. 2021). Namun demikian, sektor ini menghadapi tantangan serius, salah satunya adalah krisis regenerasi petani. Data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa mayoritas petani di Indonesia berusia 40 hingga 45 tahun dengan jumlah petani mencapai 38 juta orang (BPS, 2021). Fenomena ini menjadi indikasi bahwa minat generasi muda terhadap profesi petani masih rendah akibat citra pekerjaan yang dianggap tidak menguntungkan, rentan secara ekonomi, dan penuh risiko. Perlu adanya



© The Author(s). 2018 Open Access This article is distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>), which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made.



tindakan dari pemerintah maupun instansi terkait untuk mempromosikan petani menjadi salah satu tujuan pekerjaan. Melalui program baru yang menyasarkan pada generasi muda, diharapkan petani memiliki regenerasi di masa depan. Sektor pertanian merupakan salah satu program ketahanan pangan yang harus dilakukan secara serius oleh pemerintah. Pertanian menjadi sektor penting demi berlangsungnya kehidupan negara (Widiyanti et al. 2023).

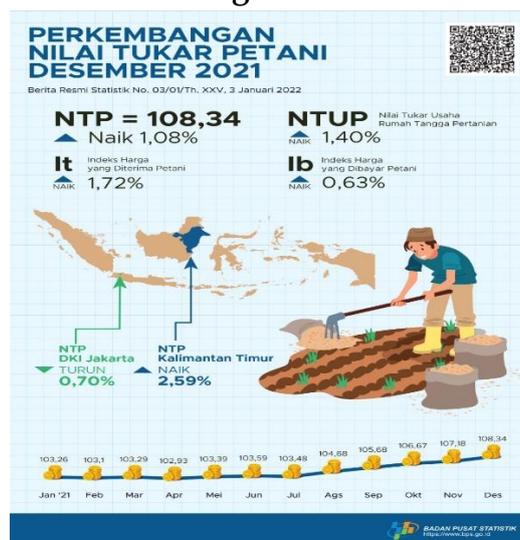
Sektor pertanian mempunyai beragam dimensi yakni adanya perbedaan tingkat pengelolaan usaha pertanian, perbedaan domain pertanian, serta perbedaan waktu bertani yang secara spesifik masing-masing dimensi memiliki tantangan tersendiri, akan tetapi dengan perbedaan yang beragam tersebut akan membuat negara memiliki banyak program yang disesuaikan dengan tradisi wilayah tertentu (Fadhlihi and Fatriansyah 2023). Dari aspek keragaman tingkat pengelolaan usaha pertanian, kualitas dan kompetensi dalam pengelolaan sistem produksi pertanian terdapat pada tingkat paling dasar, yakni kemampuan dasar individu setiap petani perlu ditingkatkan. Beberapa diantaranya yaitu peningkatan peralatan sarana produksi dan cara penggunaannya; cara baru pengolahan lahan tertentu; varietas tanaman baru; serta perubahan dosis atau waktu pemupukan. Hal ini dilakukan karena pertanian zaman sekarang sudah banyak menggunakan metodologi baru, kita tidak bisa selalu mengandalkan cara tradisional, karena kebutuhan akan hasil dari pertanian meningkatkan dan menjadi sumber ketahanan pangan dari setiap negara. Penelitian terdahulu mengemukakan beragam tantangan seperti peningkatan multifungsi pertanian dan citra pertanian sebagai sektor yang menjanjikan dan menguntungkan juga perlu diselesaikan. Untuk itu diperlukan sumberdaya manusia yang adaptif, kompeten, menyukai tantangan, serta melek teknologi yang akan meningkatkan efisiensi sistem produksi pertanian dan meningkatkan hasil pertanian (Ihwanudin et al. 2020; Hakim Azis 2020).

Di tengah tantangan tersebut, kelompok tani tradisional dan kelompok petani milenial menjadi titik terang dalam transformasi sektor pertanian. Petani milenial, yang memiliki akses lebih luas terhadap informasi dan teknologi, dinilai memiliki potensi besar dalam mentransformasikan praktik pertanian konvensional yang masih banyak dilakukan di Indonesia menuju pertanian modern dan berkelanjutan. Tujuan yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pertanian yang dimiliki, namun demikian potensi ini belum sepenuhnya terakomodasi akibat berbagai kendala struktural, seperti keterbatasan pemahaman hukum agraria, rendahnya akses terhadap inovasi teknologi pertanian, dan lemahnya kapasitas manajemen agribisnis berbasis digital (H. R. Nugroho et al. 2022). Di sisi lain, keberhasilan usaha pertanian modern juga sangat ditentukan oleh kemampuan manajerial dan pemasaran berbasis platform digital sebagai inovasi dalam penerapan di bidang pertanian (Fikri Rizki Utama et al 2019). Dalam era digitalisasi, akses terhadap pasar global terbuka lebar dengan persaingan ketat antar negara, namun menuntut keterampilan dalam menggunakan *e-commerce*, media sosial, branding produk, serta pencatatan keuangan secara digital. Sayangnya, banyak petani yang dimiliki Indonesia belum terbiasa memanfaatkan teknologi sebagai sarana meningkatkan mutu kualitas petani. Padahal penerapan teknologi pada pertanian diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan petani

(Wijaya et al. 2023). Hal ini sejalan dengan program penguatan kelembagaan petani yang digaungkan dalam pembangunan pertanian nasional, di mana penguatan kapasitas petani melalui inovasi dan teknologi menjadi kunci untuk menciptakan pertanian modern yang berdaya saing, berkelanjutan, serta mampu menjawab tantangan ekonomi dan pangan secara menyeluruh (Astri Shabrina et al. 2022).

Kelompok tani sebagai wadah kolektif, memiliki peran strategis dalam meningkatkan kapasitas produksi dan kesejahteraan ekonomi para petani. Dalam hal ini, pelatihan inovasi memegang peran penting untuk mendukung petani dalam menerapkan teknologi modern serta praktik pertanian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan (Ihwanudin et al. 2020). Program pelatihan inovasi yang terencana dengan baik dapat mendorong perubahan perilaku sekaligus meningkatkan hasil panen, sehingga berdampak langsung pada peningkatan pendapatan petani, oleh karena itu pelatihan yang efektif menjadi kunci untuk memastikan petani mampu memanfaatkan berbagai peluang yang tersedia secara optimal (Pongoh et al. 2022). Selain itu, pelatihan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknis, tetapi juga memainkan peran penting dalam memperkuat hubungan antara para petani dengan berbagai pemangku kepentingan lainnya seperti pemerintah pusat maupun pemerintah daerah (Wibawa et al. 2023). Kolaborasi yang lebih erat antara petani dan pemangku kepentingan dapat membuka akses yang lebih luas ke pasar serta informasi penting, yang menjadi faktor kunci keberhasilan agribisnis untuk meningkatkan pendapatan petani. Dalam konteks ini, pelatihan yang difokuskan pada aspek inovasi agribisnis dapat membantu meningkatkan petani demi ketahanan pangan dan kesejahteraan yang meningkat (Rahmalia et al. 2023). Menurut Badan Pusat Statistika, nilai tukar petani mengalami kenaikan walaupun tidak signifikan, dapat dilihat pada gambar dibawah ini;

Gambar 1. Perkembangan Nilai Tukar Petani 2021



Berdasarkan gambar diatas dijelaskan bahwa, terdapat provinsi yang nilai tukar petani naik yaitu Kalimantan Timur dan turun yaitu DKI Jakarta, hal ini mengindikasikan bahwa perlu adanya tindak lanjut dari pemerintah dengan melakukan pelatihan bagi para

petani untuk meningkatkan pendapatan, sehingga kesejahteraan petani akan meningkat. Jika petani mengalami peningkatan pendapatan maka akan mampu menarik minat para generasi selanjutnya untuk menjadi petani dalam mempertahankan ketahanan pangan (Aji et al. 2022). Untuk merealisasikan hal tersebut, perlu adanya pelatihan inovasi pada bidang agribisnis petani dengan menggunakan teknologi agar mampu meningkatkan kualitas hasil agribisnis dan jumlah hasil panen. Peningkatan ini akan berbanding lurus dengan pendapatan dan kesejahteraan yang dimiliki oleh petani salah satunya di Desa Adirejo.

Potensi sistem inovasi pertanian memiliki peluang besar untuk meningkatkan semangat dan kreativitas petani dimasa depan dengan penerapan teknologi mendukung kinerja pertanian yang selama ini masih banyak menggunakan prinsip tradisional (Wanita et al. 2022). Hal ini pernah dilakukan penelitian sebelum yang mendeskripsikan petani perlu mempelajari bidang inovasi pertanian serta untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi peningkatan kinerja bidang pertanian, dengan mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap inovasi agribisnis adalah pelatihan secara terus menerus, pendampingan pada pelaksanaannya, dan dukungan pemangku kepentingan terkait (Megawati Citra Alam et al. 2023). Kajian pustaka menunjukkan bahwa inovasi agribisnis berbasis sumber daya lokal memiliki potensi besar dalam meningkatkan pendapatan petani, menunjukkan bahwa pengembangan petani harus dimulai secepatnya menggunakan teknologi untuk optimalisasi sumber daya yang dimiliki. Melalui pendekatan partisipatif dan kolaboratif, program pengabdian masyarakat ini diharapkan dapat menjadi percontohan dalam pelatihan terhadap petani di Desa Adirejo. Dengan memanfaatkan potensi sumber daya lokal dan mengembangkan keterampilan inovasi agribisnis, petani dapat menciptakan produk bernilai tambah tinggi yang tidak hanya meningkatkan pendapatan mereka, tetapi juga mempromosikan kearifan lokal dan identitas kuliner daerah (Wijayati et al. 2023).

Pengabdian kepada masyarakat adalah bagian dari kegiatan intrakurikuler yang memberikan kesempatan kepada dosen dan mahasiswa untuk menerapkan ilmu pengetahuan sekaligus berkontribusi langsung dalam kehidupan sosial masyarakat terutama petani sebagai bentuk dalam bentuk program ketahanan pangan suatu negara (Siregar 2021). Lebih dari sekadar menjalankan program, dosen dan mahasiswa berperan sebagai mitra aktif yang terlibat dalam proses identifikasi masalah, perumusan solusi, hingga pelaksanaan kegiatan yang berdampak pada para petani (Pongoh et al. 2022). Pendekatan edukatif dan partisipatif yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk menciptakan hubungan timbal balik antara dosen dan mahasiswa serta petani, di mana keduanya saling belajar, bertukar gagasan, dan bersama-sama membangun solusi yang kontekstual dan berkelanjutan (Khoirunnisa et al. 2023). Dengan begitu, kegiatan pengabdian bukan hanya menjadi wadah penerapan teori, tetapi juga proses pembentukan karakter dosen dan mahasiswa yang peduli, adaptif, dan solutif.

Merespons kondisi tersebut, tim pengabdian melakukan tahapan observasi awal dan koordinasi dengan berbagai pihak, termasuk Petani di Desa Adirejo, untuk menggali informasi lebih dalam terkait pelatihan inovasi agribisnis. Proses ini menghasilkan

pemahaman bahwa pendekatan pembelajaran yang bersifat praktis dan menyenangkan sangat dibutuhkan, terutama untuk memperkenalkan konsep inovasi agribisnis sejak dini serta meningkatkan pendapatan petani (Rideng et al. 2021). Selain itu, keterlibatan langsung dosen dan mahasiswa dalam kegiatan yang aplikatif dinilai mampu meningkatkan motivasi serta memperkuat karakter sebagai pembelajar aktif dan kreatif. Berdasarkan hasil kajian terdahulu diungkapkan bahwa dampak positif dari pelatihan inovasi di bidang agribisnis mampu meningkatkan pendapatan petani dengan beberapa catatan bahwa petani melakukan pelatihan dengan bersungguh-sungguh dan menginginkan adanya peningkatan pendapatan petani. Berdasarkan penjelasan diatas pengabdian ini ingin melakukan perubahan terhadap para petani untuk dapat melakukan inovasi agribisnis dengan penerapan teknologi.

B. Metode

Dalam pengabdian ini akan diberikan penjelasan beberapa tentang metode yang digunakan sehingga akan memperjelas arah terlaksana untuk mencapai tujuan.

1. Upaya Inovasi

Upaya peningkatan pendapatan petani pada wilayah Desa Adirejo di tahun 2023 menjadi urgensi dalam kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh tim dosen dan mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung dengan judul "*Pelatihan Inovasi Agribisnis untuk Peningkatkan Pendapatan Petani di Desa Adirejo Tahun 2023*". Pelatihan Inovasi Agribisnis merupakan segala perubahan yang dirasakan sebagai sesuatu oleh petani yang mengalaminya melalui ide, perilaku, produk, informasi dan praktek secara langsung (2020; L. Nugroho et al. 2023), demi terwujudnya peningkatan pendapatan mutu hidup setiap petani di Desa Adirejo 2023. Inovasi memiliki tiga unsur utama, yaitu:

- a. Ide atau gagasan;
- b. Metode atau praktek;
- c. Produk (barang atau jasa)

Inovasi-inovasi yang dikemukakan pada tim dosen Program Studi Agribisnis dosen dan mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung merupakan gagasan-gagasan praktek yang dapat dilakukan untuk menghasilkan inovasi modern dengan penggunaan teknologi terapan, yakni inovasi tersebut meliputi:

- a. Pemanfaatan lahan menggunakan teknologi inovasi,
- b. Pemilihan teknologi disesuaikan dengan kebutuhan yang tepat sasaran,
- c. Inovasi digunakan berdasarkan kebutuhan para petani.

Inovasi agribisnis menjadi hal penting untuk meningkatkan pendapatan petani sehingga petani mendapat tambahan pengetahuan dan teknologi terapan Setelah dikenalkan dengan inovasi agribisnis, petani di Desa Adirejo diharapkan dapat mengadopsi inovasi-inovasi tersebut secara terus menerus dan berkelanjutan.

2. Pemberdayaan

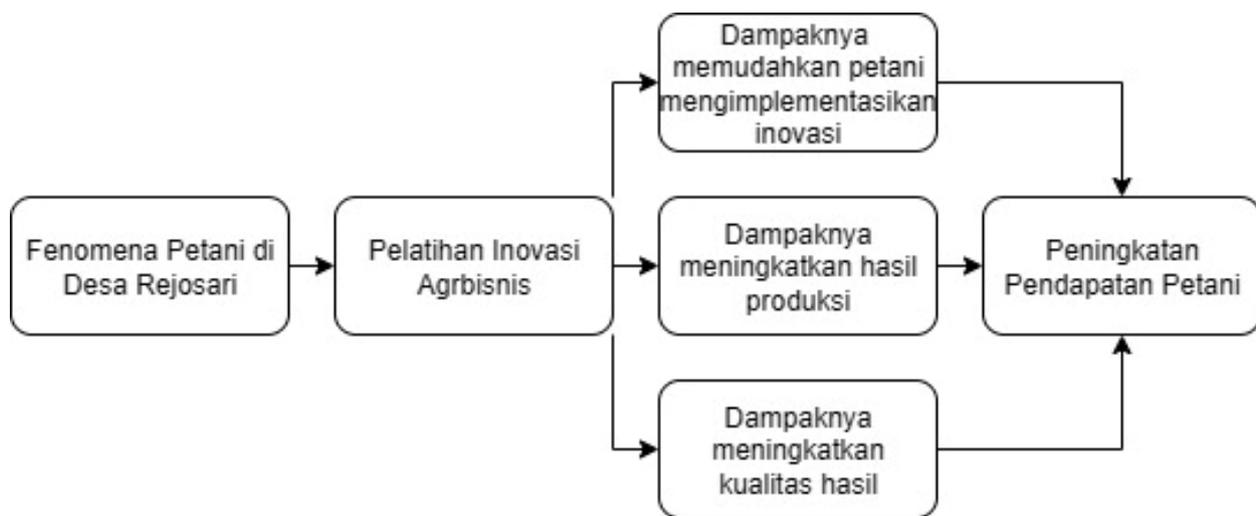
Program Pemberdayaan Masyarakat merupakan kolaborasi antara tim dosen dan mahasiswa Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung serta melibatkan petani di Desa Rejosari "*Pelatihan Inovasi Agribisnis untuk Peningkatan Pendapatan Petani di Desa Adirejo Tahun 2023*". Metode pelaksanaan pengabdian terdiri dalam 5 tahapan meliputi persiapan & koordinasi tim, perencanaan kegiatan, pelaksanaan kegiatan, serta pendampingan, monitoring, dan evaluasi kegiatan (Wijayati et al. 2023; Wijaya et al. 2023; Pongoh et al. 2022).

- a) Tahap persiapan dilakukan dengan koordinasi internal tim dosen Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung serta tahap persiapan ini juga melibatkan mahasiswa jurusan Agribisnis.
- b) Tahap perencanaan kegiatan adalah proses pembuatan rencana meliputi pemilihan dan penentuan pengadaan alat dan bahan yang diperlukan untuk pengabdian, jenis pelatihan, yang disepakati untuk menangani permasalahan prioritas yang akan ditangani, penentuan ahli dan sumber daya yang diperlukan (narasumber) dalam kegiatan pelatihan yang akan dilaksanakan, penentuan pengadaan alat, bahan, dan jadwal kegiatan.
- c) Tahap sosialisasi ditujukan kepada para petani desa Adirejo sebagai mitra lapangan.
- d) Tahap pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dalam tiga kegiatan. Kegiatan pertama difokuskan dalam menangani penjelasan tujuan pelatihan, kegiatan ini meliputi fenomena, masalah dan tujuan diadakan pengabdian masyarakat. Kegiatan kedua difokuskan dalam meningkatkan kompetensi dan kualitas sumber daya manusia (SDM) yaitu petani, Kegiatan ini meliputi pelatihan yang berfokus pada peningkatan pelatihan inovasi agribisnis. Kegiatan ketiga merupakan program yang berhubungan dengan teknologi terapan yang akan digunakan petani.
- e) Tahap pendampingan, monitoring, dan evaluasi dilakukan setelah dilaksanakan kegiatan berlangsung. Tim pengabdian melakukan pendampingan di lapangan pada bulan yang sudah ditentukan. Efektifitas program dapat diukur melalui indikator target luaran yang telah ditetapkan.

3. Perencanaan

Proses perencanaan dan strategi yang digunakan dalam pengabdian dituangkan dalam gambar dibawah ini dengan tujuan memudahkan para pembaca mengetahui kegiatannya;

Gambar 2. Alur Pelatihan Inovasi Agribisnis untuk Petani



Pada gambar 2 dijelaskan bahwa pengabdian dilakukan karena adanya fenomena bahwa para petani tidak mengalami pendapatan yang signifikan sehingga akan berdampak pada tingkat kesejahteraan, untuk meningkatkan kinerja petani sekaligus meningkatkan pendapatan petani maka dilakukan pengabdian masyarakat dengan tujuan pelatihan inovasi agribisnis yang memiliki 3 dampak yaitu memudahkan mengimplementasikan inovasi, memberikan dampak meningkatkan hasil produksi agribisnis dan memberikan dampak peningkatan kualitas hasil. Pengabdian masyarakat merupakan kolaborasi antara pendidikan dan para petani demi meningkatkan pendapatannya, sehingga regenerasi petani di masa depan dapat menggunakan inovasi agribisnis untuk memperkuat ketahanan pangan. Pelatihan inovasi memiliki tujuan untuk dosen antara lain mengembangkan kemampuan teori untuk diaplikasikan pada praktik sehingga mampu menambah wawasan berdasarkan studi lapangan, sedangkan pelatihan tersebut untuk mahasiswa akan mampu mengaplikasikan pembelajaran di ruang kelas kedalam praktik di bidang agribisnis petani.

C. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan pelatihan. Pelatihan bertujuan untuk meningkatkan keterampilan individu atau kelompok, seringkali dalam konteks formal untuk meningkatkan kinerja atau kompetensi dalam suatu bidang, bisa diartikan sebagai suatu sistem kegiatan untuk masyarakat tertentu yang menekuni bidang sama agar memiliki peningkatan dalam keahlian tertentu, dapat mengembangkan sikap positif terhadap perubahan berbasis kebaruan, dan menumbuhkan kepercayaan terhadap kemampuan sendiri untuk melakukan usahanya sehingga akan menghasilkan peningkatan setelah melakukan pelatihan. Sosialisasi kegiatan kepada petani dilakukan sebanyak dua kali (Hamidah et al. 2023). Sosialisasi yang pertama dilakukan pada tanggal 14 Juli 2023. Sosialisasi ini dihadiri oleh Petani Agribisnis Desa Adirejo. Kegiatan ini dilakukan untuk memberikan maksud dan tujuan diadakan pengabdian masyarakat kepada petani, sehingga hasil yang didapat akan memberikan dampak signifikan terhadap petani dengan meningkatnya pendapatan petani.

Berdasarkan hasil dari pengabdian ditemukan bahwa petani belum pernah mendapatkan pelatihan inovasi dalam bidang agribisnis, terdahulu petani lebih banyak diberikan pelatihan mengenai macam-macam bibit dan konsep panen yang baik dan benar. Dalam pengabdian ini, petani diberikan pelatihan dengan menerapkan inovasi terbaru seperti penggunaan alat, mesin dan metode baru yang belum dipelajari oleh para petani, karena tujuan dari pengabdian ini yaitu meningkatkan pendapatan petani sehingga metode harus sesuai dengan tujuan dilakukan pengabdian. Dampak dari diadakan pengabdian adalah memudahkan petani dalam mengadopsikan inovasi, meningkatkan hasil, dan meningkatkan kualitas hasil. Jika dampak ini secara konsisten dilakukan maka akan berbanding lurus dengan harapan peningkatan pendapatan petani.

D. Diskusi

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas, untuk melanjutkan dan mengembangkan inovasi agribisnis bagi para petani diperlukan pendampingan lanjutan, sehingga inovasi yang digunakan oleh petani senantiasa terbaru karena inovasi dalam agribisnis selalu berkembang, perlu adanya kolaborasi lanjutan sebagai implementasi nyata kepada para petani untuk tujuan peningkatan pendapatan. Pelaksanaan lanjutan diharapkan akan mampu menaikkan nilai tukar petani setiap tahunnya di wilayah Indonesia, akan tetapi pelatihan inovasi agribisnis harus disesuaikan dengan kebutuhan dari petani. Program yang dijalankan selaras dengan kendala lapangan para petani untuk mempermudah dan mencapai tujuan dari setiap programnya.

E. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berfokus pada pelatihan inovasi agribisnis petani ini memberikan kontribusi positif dalam mengimplementasikan inovasi agribisnis, meningkatkan kualitas, dan meningkatkan hasil di sektor agribisnis pertanian. Dengan metode pelatihan yang mencakup edukasi penerapan inovasi agribisnis, dan implementasi inovasinya, kegiatan ini membuktikan efektivitas integrasi ilmu dan teknologi dalam meningkatkan pendapatan petani. Pertama, implementasi inovasi agribisnis berhasil meningkatkan kesadaran petani akan pentingnya teknologi dalam melakukan kegiatan agribisnis, jika tidak menggunakan inovasi akan mengalami ketertinggalan dengan daerah lain. Kedua, petani akan mendapatkan hasil dalam penerapan inovasi dengan meningkatkan hasil yang sesuai dengan yang diinginkan. Ketiga, petani akan mendapatkan peningkatan kualitas hasil dari agribisnis. Hasil ini secara nyata telah didapatkan oleh petani meningkatnya nilai tukar petani. Hal ini memperlihatkan bahwa jika inovasi digunakan secara tepat maka akan berkesinambungan dengan peningkatan pendapatan petani. Kegiatan ini juga menunjukkan bahwa pelatihan inovasi dapat meningkatkan percaya diri seorang petani dengan beralih ke konsep yang lebih modern. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini berhasil menjadi langkah strategis dalam upaya mendukung petani di Indonesia untuk selalu berinovasi dimanapun berada sesuai dengan kemampuan dan keahlian yang dimiliki.

F. Ucapan Terimakasih

Ucapan terima kasih diberikan kepada seluruh petani Desa Rejosari dan seluruh civitas Institut Teknologi dan Sains Nahdlatul Ulama Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Satriya Bayu, Muhammad Muharram, and Siti Zenita Rahmawati. 2022. "Inovasi Pengolahan Bonggol Jagung Menjadi Briket Arang Di." *Jatimas: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat* 2 (1): 29–37.
- Astri Shabrina, Citra Rianzani, Toni Hermawan, and Dinda Rida Safira. 2022. "Pelatihan Agribisnis Untuk Menumbuhkan Jiwa Kewirausahaan Petani Di Desa Banjarsari, Metro Utara." *Wisanggeni : Jurnal Pengabdian Masyarakat* 2 (1).
- Fadhlihi, Andueriganta, and Alif Ilham Akbar Fatriansyah. 2023. "Gender Diversity Dan Pengungkapan Emisi Gas Rumah Kaca." *Jurnal Ilmiah Metansi (Manajemen Dan Akuntansi)* 6 (2): 294–304. <https://doi.org/10.57093/metansi.v6i2.283>.
- Fikri Rizki Utama et al. 2019. "Peran Moderasi Perbedaan Gender Pada Hubungan Antara Independensi Auditor Dengan Kualitas Audit." *Concept and Communication* null (23): 301–16.
- Hakim Azis, Lukmanul. 2020. *Akuntansi Syariah Sebuah Tinjauan Teori Dan Praktis*. In *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, vol. 6. no. 11.
- Hamidah, Emmy, Nina Lisanty, Djoko Rahardjo, Sindy Permata Sari, and Dea Anggraini. 2023. "Inovasi Terpadu: Mengubah Sampah Plastik Menjadi Eco Bricks Demi Keberlanjutan Lingkungan Di Kelurahan Kepuhdoko, Jombang, Jawa Timur." *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 109–17. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i2.5110>.
- Ihwanudin, Nandang, Sri Maulida, Alif Ilham Akbar Fatriansyah, et al. 2020. *Pengantar Perbankan Syariah (Konsep, Regulasi & Praktis)*. In *Widina Bhakti Persada Bandung*.
- Khoirunnisa, Alivia Silmi, Amin Saputra, Sri Rahayu, and Mardiyah Hayati. 2023. "Pelatihan Pembuatan Es Krim Jamu Masyarakat Desa Lenteng Timur Kecamatan Lenteng, Sumenep." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia* 3 (3): 427–31. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.1104>.
- Megawati Citra Alam, Satriya Bayu Aji, Puri Dwi Purwanti, and Edy Kustiani. 2023. "Inovasi Pertanian Dalam Penyemprotan Pestisida Dengan Drone Untuk Tanaman Yang Sehat Dan Aman Di Area Persawahan Desa Musir Lor Kecamatan Rejoso Kabupaten Nganjuk." *JATIMAS: Jurnal Pertanian Dan Pengabdian Masyarakat* 3 (2): 143–51. <https://doi.org/10.30737/jatimas.v3i2.5127>.
- Ibnu Muttaqin, Rini Rini, and Alif Ilham Akbar Fatriansyah. 2020. "Efisiensi Bank Umum Syariah Di Indonesia Dengan Pendekatan Three Stages Frontier Analysis." *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Islam* 8 (2): 115–29. <https://doi.org/10.35836/jakis.v8i2.119>.
- Nugroho, Hajir Rizky, Galuh Wilujeng Saraswati, Xunduz Taffany Khansa, et al. 2022. "Inovasi Agribisnis Menggunakan Prinsip Bisnis Circular Economy Berbasis Teknologi Taman Buah Desa Sidomakmur." *Jurnal Budimas* 04 (02): 600–608.
- Nugroho, Lucky, Ike Meilani Fajarsari, Solikin Solikin, et al. 2023. *Metodologi Penelitian Akuntansi Dan Praktik Penulisan Artikel Bidang Akuntansi*. 1st ed. Edited by N Rismawati. Vol. 1. Widina Media Utama.
- Pongoh, Ida Adha Anrosana, Dwi Rahmawati, Nanang Dwi Wahyono, and Uyun Erma Malika. 2022. "Penerapan Drip Irrigation Dan Teknik Penyinaran Untuk Meningkatkan Produksi Pada Budidaya Buah Naga." *Agrimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Pertanian* 1 (1): 7–10. <https://doi.org/10.25047/agrimas.v1i1.2>.
- Rahmalia, Rahmalia, Alif Ilham Akbar Fatriansyah, Andueriganta Fadhlihi, and Uus Diansyah. 2023. "THE EFFECT OF RESTAURANT AND COFFE SHOP TAX INCOME ON INCREASING REGIONAL ORIGIN INCOME (PAD) ACCORDING

- TO ISLAMIC PERSPECTIVE (Study in Bandar Lampung City, 2016-2020)." *Jurnal Ilmu Ekonomi* 2 (2): 1-10. <https://doi.org/10.59827/jie.v2i2.79>.
- Rideng, I Wayan, Gst. Bgs. Udayana, and I Made Minggu Widyantara. 2021. "Pengembangan Agribisnis Berbasis Arak Di Subak Abian Telun Wayah Desa Tri Eka Buanan, Kecamatan Sidemen. Kabupaten Karangasem." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Media Ganesha Fhis* 2 (2): 100-113.
- Siregar, Marahadi. 2021. "Manajemen Agribisnis Kopi Gayo Di Takengon." *Ihsan: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 3 (1). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v3i1.6702>.
- Susilawati, Susilawati, Budi Arif Dermawan, and Haerudin Haerudin. 2021. "Sosialisasi Inovasi Teknologi Bidang Pertanian Di Kampung Pondok Bales Desa Lemah Subur." *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan* 4 (2): 496. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3951>.
- Wanita, Kelompok, Tani Kwt, Sebaya Di, and Kabupaten W A Y Kanan. 2022. "PELATIHAN PEMBUATAN KOPI PEPPERMINT PADA KELOMPOK WANITA TANI (KWT) SEBAYA DI KECAMATAN KASUI, KABUPATEN WAY KANAN." *Jurnal Pengabdian Fakultas Pertanian Universitas Lampung* 01 (02): 201-9.
- Wibawa, Ginan, Agrivinie Rainy Firohmatillah, Fitriana Dewi Sumaryana, et al. 2023. "Pemberdayaan Kelompok Tani Masyarakat Melalui Program Pelatihan Budidaya Kopi Dan Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Di Desa Banyuresmi." *BERNAS: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 4 (2): 1403-1402.
- Widiyanti, Emi, Suminah Suminah, and Dwiningtyas Padmaningrum. 2023. "Sosialisasi Dan Pelatihan Smart Farming Bagi Generasi Milenial Di Desa Gentungan, Mojogedang, Karanganyar." *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services* 7 (1): 8. <https://doi.org/10.20961/prima.v7i1.66402>.
- Wijaya, Oki, Siti, Nur Aisyah, Garist, Sekar Tanjung, and Shidiq Setyaramadhan. 2023. "Pengembangan Agribisnis Kopi Melalui Pelatihan Business Model Canvas Kepada Masyarakat Petani Di Desa Sidoharjo, Kecamatan Samigaluh, Kabupaten Kulonprogo." *Jumat Pertanian: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 4 (2): 79-83.
- Wijayati, Prasmita Dian, Sri Widayanti, Taufik Setyadi, Noor Rizkiyah, and Ida Syamsu Roidah. 2023. "INOVASI ON FARM UNTUK PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI KOPI KABUPATEN JEMBER JAWA TIMUR Prasmita." *Karya, Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* 3 (3): 67-73.